

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian ini yakni, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung”, maka pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.<sup>1</sup> Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip dalam buku Lexy J. Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai strategi guru PAI dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, khususnya perilaku peduli terhadap sesama maupun terhadap lingkungan, perilaku jujur, serta perilaku tanggung jawab.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 4

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Laporan penelitian deskriptif akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Pertanyaan dengan kata tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya.<sup>3</sup> Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki peran penting karena kehadiran peneliti merupakan instrumen yang berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data, dan pada akhirnya menuliskan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci (key instrument). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti hadir sendiri di lapangan. Pada proses pelaksanaan penelitian, peneliti

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 4

berupaya mengungkap hal-hal yang terjadi di lapangan dengan cara ikut berpartisipasi dalam upaya pengumpulan data.

Peneliti membagi beberapa tahap pada kehadiran peneliti ke lokasi penelitian. Pembagian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam penelitian. Pada tahap *pertama* peneliti melakukan observasi ke SMA Negeri 1 Tulungagung. Selanjutnya peneliti merangkum semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi tersebut. Tahap *kedua* peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Pada tahap ini peneliti mengurus surat-surat untuk keperluan penelitian dan bertemu dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, waka kesiswaan, serta siswa yang dijadikan sebagai narasumber. Tahap *ketiga* peneliti melakukan penelitian dengan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber tersebut. Tahap *keempat* peneliti memverifikasi hasil wawancara dari beberapa narasumber yang dijadikan sebagai narasumber. Hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjadi valid.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak dijakannya melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai diperolehnya kesimpulan yang dirundingkan bersama dan disepakati oleh informan yang menjadi sumber data.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tulungagung. Untuk itu lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Tulungagung karena secara kuantitas memiliki murid yang banyak dan terus berkembang. Sekolah tersebut secara kualitas mempunyai prestasi yang cukup bagus dan unggul meskipun sekolah ini masih tergolong sekolah yang baru. Selain itu, penetapan lokasi penelitian ini juga didasarkan pada hal-hal berikut:

1. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tulungagung merupakan salah satu sekolah di wilayah Tulungagung yang menerapkan pembentukan perilaku keagamaan siswa seperti pembentukan perilaku peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan, perilaku jujur, serta perilaku tanggung jawab. Jadi dapat dikatakan bahwa sekolah ini menjalankan perannya dalam menumbuhkan perilaku keagamaan siswa yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebutlah yang menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah ini.
2. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak lokasi penelitian cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data adalah semua fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat di jadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.<sup>4</sup> Fakta-fakta atau keterangan tersebut dihasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan perilaku peduli, perilaku jujur, serta perilaku tanggung jawab siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung.

Peneliti disini mencari fakta-fakta atau keterangan yang pertama melalui wawancara, wawancara dilakukan oleh peneliti yakni melalui kepala sekolah, waka kesiswaan, guru PAI, serta sebagian siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung tersebut. Wawancara tersebut isinya antara lain mengenai:

- a. Strategi guru PAI dalam membentuk perilaku keagamaan siswa yang berkaitan dengan perilaku peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan.
- b. Strategi guru PAI dalam membentuk perilaku siswa yang berkaitan dengan perilaku kejujuran.
- c. Strategi guru PAI dalam membentuk perilaku keagamaan siswa yang berkaitan dengan perilaku tanggung jawab.

Sedangkan untuk observasi, peneliti datang langsung ke SMA Negeri 1 Tulungagung. Peneliti mengamati proses pembelajaran maupun perilaku siswa ketika di luar kelas yang berkaitan dengan perilaku peduli

---

<sup>4</sup> Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 202

terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan, perilaku jujur siswa, serta perilaku tanggung jawab siswa.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur diantaranya sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a. *Person* (sumber data berupa orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, staf dan karyawan, dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Tulungagung. Guru pendidikan agama Islam dan siswa-siswi sebagai informan kunci. Sedangkan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, dan staf karyawan di mintai data terkait

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 107

<sup>6</sup> *Ibid.*

pembentukan perilaku keagamaan siswa untuk melengkapi serta memperkuat data dalam penelitian.

- b. *Place* (sumber data berupa tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang ada di SMA Negeri 1 Tulungagung. Adapun tempat-tempat tersebut adalah ruangan kelas, masjid, taman depan masing-masing kelas, dan beberapa tempat yang dapat dijadikan peneliti dalam melakukan penelitian terkait pembentukan perilaku keagamaan siswa.
- c. *Paper* (sumber data berupa simbol) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Tulungagung, seperti sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, data jumlah siswa.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan yang menunjang dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian di mana peneliti merupakan instrument utama. Jadi, peneliti harus terjun sendiri ke lapangan dalam rangka pengumpulan data. Menurut Mantja dalam buku Ahmad Tanzeh, pada dasarnya ada tiga teknik dalam pengumpulan data yang

lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.<sup>7</sup>

Selanjutnya peneliti akan menguraikan apa saja yang akan dikumpulkan dari masing-masing teknik di atas, sebagai berikut:

### **1. Metode Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan., personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi non partisipatif, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>8</sup>

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik observasi terbuka. Yang dimaksud teknik observasi non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.<sup>9</sup> Teknik observasi non partisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya mengamati kegiatan. Kalaupun ikut

---

<sup>7</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hal. 167-168.

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2013), hal. 220.

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 176



dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.

Sedangkan untuk teknik observasi terbuka, kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.<sup>10</sup> Dengan demikian, dalam hal ini kehadiran peneliti dalam menjalankan tugas pengamatan ini diketahui oleh orang-orang yang sedang diamati sehingga terjadi hubungan/interaksi antara pengamat dengan orang yang sedang diamati.

## **2. Metode Wawancara**

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>11</sup> Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Teknik ini merupakan proses penggalan data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 176

<sup>11</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu komunikasi dan ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 180

secara langsung dengan informan dalam waktu yang lama. Sehingga peneliti dan informan saling bertemu dan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara ini dilakukan secara bebas, namun tetap tidak keluar dari pokok-pokok yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan sebagai instrumen dari kegiatan mencari data tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung dalam bentuk wawancara untuk menggali data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang setiap respondennya diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.<sup>12</sup>

Teknik wawancara difokuskan peneliti untuk menggali dan memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru pendidikan agama Islam, dan siswa siswi yang dapat memberikan informasi terkait pembentukan perilaku keagamaan di SMA Negeri 1 Tulungagung.

### **3. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen atau

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 319

rapat dan sebagainya.<sup>13</sup> Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang dibutuhkan oleh peneliti terkait pembentukan perilaku keagamaan di SMA Negeri 1 Tulungagung. Data-data tersebut seperti data jumlah siswa, jumlah guru, visi dan misi, dan sejarah berdirinya sekolah.

Dari ketiga teknik pengumpulan data diatas yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat dilihat jumlah satuan datanya sejumlah 95 satuan data. Yang mana secara rinci dapat dilihat dalam tabel rincian satuan data sebagaimana berikut:

Tabel 3.1  
DAFTAR RINCIAN SATUAN DATA

NO	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	KEPALA SEKOLAH	WAKA KESISWAAN	GURU PAI	SISWA	JUMLAH
1	Wawancara	12	9	15	6	42
2	Observasi	6	6	6	3	21
3	Dokumentasi	8	8	8	8	32
JUMLAH		26	23	29	17	95

Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan metode tertentu untuk mendapatkan makna dan menjadi acuan dalam melakukan penelitian di lapangan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 206

mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.<sup>14</sup> Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis datanya juga analisis data kualitatif.

Analisis data kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas siswa dan guru. Model analisis yang digunakan oleh (Milles dan Huberman) yaitu (a) Reduksi data, (b) Penyajian data, (c) Menarik kesimpulan.<sup>15</sup> Tata cara analisis data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan.<sup>16</sup> Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi kasar yang akan diperoleh dari observasi dan catatan lapangan.

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Semua data yang diproses tersebut adalah

---

<sup>14</sup> Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Universitas Islam Malang, 2003), hal. 163.

<sup>15</sup> Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian...*, hal. 171

<sup>16</sup> *Ibid.*

berasal dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku keagamaan bagi siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung. Dalam hal ini peneliti memilih data yang diperlukan, data yang tidak diperlukan, dan data yang perlu disimpan, hal yang dimaksud peneliti yaitu menyeleksi data dari wawancara, dokumentasi, foto maupun observasi tentang perilaku peduli terhadap sesama maupun terhadap lingkungan, perilaku jujur, dan perilaku tanggung jawab siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung untuk dikelompokkan dan disajikan dalam paparan data.

#### **b. Penyajian Data**

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.<sup>17</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk narasi.

Dalam hal ini peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian tentang perilaku peduli terhadap sesama maupun terhadap lingkungan, perilaku jujur, dan perilaku tanggung jawab siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung dalam bentuk narasi yang sifatnya berhubungan antara satu sama lain agar mempermudah untuk disimpulkan dan dipahami.

---

<sup>17</sup> Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian...*, hal. 171

### **c. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut merupakan validitas dari data yang disimpulkan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

Teknik ini digunakan penulis untuk menganalisis semua data yang penulis temukan dalam pengumpulan data dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Semua data tentang perilaku peduli terhadap sesama maupun terhadap lingkungan, perilaku jujur, dan perilaku tanggung jawab siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung, penulis reduksi dengan merangkum, dan mengambil pokok-pokok yang penting, kemudian disajikan dalam bentuk data naratif dan penulis menarik kesimpulan dari data tersebut.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Maksud dan tujuan dari pengecekan keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut benar-benar sesuai dengan data. Keabsahan dan keshahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk

mengecek dan menguji keabsahan data mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku keagamaan bagi siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung, maka diperlukan beberapa teknik yaitu:

### **1. Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>18</sup> Triangulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini maka untuk menguji perilaku keagamaan siswa, peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang bersangkutan.

Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penerapannya yaitu mengecek hasil wawancara dari berbagai informan

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 273.

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 373.

yang berkaitan dengan pembentukan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung, misalnya mengecek hasil wawancara antara guru dan siswa, waka kesiswaan dan siswa, dan sebagainya. Selain itu data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

Melalui triangulasi sumber dan teknik tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar.

## **2. Perpanjangan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>20</sup>

Hal ini disebabkan karena dengan perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji kebenaran informasi, baik dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek. Dengan demikian, penting sekali perpanjangan keikutsertaan peneliti dilakukan untuk berorientasi dengan situasi, dan untuk mendapat data yang benar-benar valid.

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 328



Penelitian dilakukan peneliti mulai bulan November sampai dengan bulan Januari. Karena peneliti masih memerlukan waktu untuk menyelesaikan penelitiannya maka penelitian ditambah tanggal 21 Januari sampai dengan 31 Januari.

### **3. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>21</sup> Jadi perpanjangan keikutsertaan akan sangat menguntungkan apabila dilakukan bersama-sama dengan ketekunan pengamat.

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 328

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung. Adapun tahap-tahap tersebut adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap penyelesaian.

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Observasi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
- b. Mengurus surat ijin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
- c. Membuat rancangan penelitian.
- d. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Adapun tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian.
- b. Mengadakan observasi langsung terhadap objek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi.

- c. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.
- d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat mengetahui hal-hal yang belum terungkap atau masih belum diteliti.
- e. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan guna melengkapi data yang kurang lengkap hingga memenuhi target dan mendapatkan data yang valid.

### **3. Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

### **4. Tahap Penyelesaian**

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.